

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang berjudul Representasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ruqyah Virtual: Analisis Konten Akun TikTok Ustadz Eri Abdurrahim, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua poin utama yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pertama, representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam video *ruqyah virtual* Ustadz Eri Abdurrahim di TikTok dianalisis menggunakan tiga pendekatan teori Stuart Hall: reflektif, intentional, dan konstruksionis. Pendekatan reflektif menunjukkan bahwa video mencerminkan praktik *ruqyah* sebagai bagian dari penyembuhan dalam Islam. Secara intentional, unsur visual, ekspresi dan suara disusun secara sadar untuk membangun suasana religius dan emosional. Adapun dalam pendekatan konstruksionis, makna ayat-ayat tidak bersifat tetap, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial antara *audiens* dan konten di platform TikTok.

Kedua, pemaknaan netizen terhadap konten *ruqyah virtual* menunjukkan keberagaman pengalaman. Berdasarkan pendekatan konstruksionis, sebagian *audiens* menafsirkan bacaan ayat-ayat tersebut sebagai bentuk penyembuhan batin, pelindung dari gangguan, dan penguat keimanan. Mereka merasakan dampak fisik maupun emosional seperti menangis, merinding, pusing atau merasa tenang. Sebagian lainnya bersikap kritis dan mempertanyakan keabsahan *ruqyah* daring serta konteks etika pembacaan ayat-ayat suci di media sosial. Perbedaan ini menunjukkan bahwa makna ayat-

ayat Al-Qur'an dalam ruang digital dibentuk secara aktif dan kontekstual oleh masing-masing *audiens*, sesuai dengan pengalaman, latar belakang dan persepsi mereka terhadap media.

Berdasarkan kedua temuan tersebut, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai bagian dari studi Living Qur'an, karena menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dimaknai secara tekstual, tetapi benar-benar "hidup" dalam ruang sosial digital. Video *ruqyah* TikTok menjadi ruang di mana ayat-ayat suci berinteraksi langsung dengan kehidupan masyarakat modern, membentuk pengalaman spiritual, membangkitkan *respons* emosional serta menjadi sarana penyembuhan batin. Al-Qur'an dalam hal ini tidak hanya hadir sebagai teks, tetapi sebagai praktik yang aktif, mengalir dan dinamis dalam kehidupan sehari-hari *audiens* digital.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum mencakup seluruh aspek yang relevan. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji konten *ruqyah* dari berbagai akun serta membandingkannya dengan bentuk representasi keagamaan lain di media sosial. Penting pula menelusuri pengaruh budaya digital terhadap persepsi masyarakat terhadap *ruqyah* virtual.